

Assistance to Wonopringgo Village Towards a Women-Friendly and Child-Caring Village

Wulan Hayudya Ningtyas^{a,1}, M. Fathurrozak^{b,2}, Dian Rif'iyati^{c,3*}

^{a,b,c} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

¹ wulanhayudya23@gmail.com, ³dian.rif'iyati@uingusdur.ac.id

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: April 28, 2024

Revised: May 27, 2024

Accepted: June 28, 2024

Keywords

Village,
Women,
Care for Children

ABSTRACT

Women and children represent a significant portion of Indonesia's population, making up about 65% or two-thirds of the total population. This demographic is concentrated in 74,961 villages across the country. Optimizing the potential of women and children through empowerment and protection is vital for national development, as outlined in Presidential Regulation No. 18 of 2020 on the National Medium-Term Development Plan for 2020-2024. The KKN 58 group 06 from UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, in collaboration with the Women's Empowerment and Child Protection Service, conducted outreach in Wonopringgo Village to emphasize the importance of creating a Women-Friendly and Child-Caring Village. The aim was to ensure that the community, particularly women and children, can actively participate in village development and secure their rights. The socialization activities provided knowledge and understanding of what a Women-Friendly and Child-Caring Village entails and its benefits, striving to integrate gender perspectives and children's rights into village governance, development, and empowerment processes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Perempuan adalah makhluk sosial yang sering dikategorikan sebagai kelompok yang lemah dan rentan mengalami berbagai bentuk diskriminasi serta rentan mengalami kekerasan dari lingkungan masyarakat maupun dari kaum laki-laki, baik kekerasan secara fisik atau kekerasan seksual atau bahkan sebuah tindakan yang menjurus kepada aksi pelecehan seksual terhadap kaum perempuan. Kasus-kasus tersebut terjadi dan seringkali dialami oleh perempuan-perempuan yang ada di Indonesia.

Keseriusan untuk memberdayakan perempuan Indonesia salah satunya kuat secara ekonomi dan kewirausahaan diharapkan dapat mengurai isu ketimpangan gender yang tinggi di Indonesia. Perempuan menurut Menteri PPPA masih dihadapkan pada pola diskriminasi dan ketidakadilan di berbagai macam sektor pembangunan nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur kualitas hidup manusia dari tiga (3) aspek penting, yaitu kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang membandingkan IPM perempuan dan laki-laki, serta Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yang mengukur peran aktif perempuan terutama di bidang politik, pengambilan keputusan, serta ekonomi.

Dengan rendahnya peringkat Indonesia dalam ketiga indeks tersebut mencerminkan potret buruk ketidakadilan gender di Indonesia. Ketidakadilan gender adalah sebuah istilah yang merujuk pada perlakuan yang berbeda terhadap gender (gender differences) (Chotban, S., & Kasim, A, 2020).

Yang kemudian menciptakan suatu ketidakadilan dalam berbagai bentuk seperti marginalisasi (peminggiran), subordinasi, stereotip (Zainina, H. A., 2020).

Ketimpangan gender ini sering terjadi karena adanya konstruksi sosial dan *stereotype* yang muncul karena mengakarnya budaya patriarki yang membuat perempuan memiliki beban ganda (Fatimah, S., 2014). Sistem Patriarki pun membentuk suatu hierarki gender yang menempatkan perempuan sebagai 'warga kelas dua' atau *second class citizen* (Sakina, A. I., & A., D. H. S., 2014). Untuk bisa menyelesaikan paradigma tersebut dapat kita lihat dan sesuaikan dengan 5 (lima) arahan Presiden Joko Widodo yaitu melalui peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan di seluruh daerah atau desa-desa yang ada di Indonesia, kemudian peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan/pengasuhan anak, penurunan kekerasan pada perempuan dan anak, penurunan pekerja anak, dan pencegahan perkawinan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi faktor pendorong untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, maka kelompok 6 KKN 58 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk penyuluhan atau sosialisasi dan launching SK Desa Ramah perempuan dan Peduli Anak pada salah satu desa yang ada di Kabupaten Pekalongan, yaitu Desa Wonopringgo, Kecamatan Wonopringgo. Mengingat di Kabupaten Pekalongan menurut data dari Lembaga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pekalongan (DPPPA), untuk tingkat kekerasan seksual dan pernikahan anak usia dini di daerah Pekalongan masih tergolong cukup tinggi. Terlebih di Desa Wonopringgo itu sendiri pada tahun 2023 lalu, pernah terjadi kasus pemerkosaan terhadap perempuan yang mana pelakunya sendiri adalah ayah kandung dari korban yang masih berusia di bawah umur. Adanya kegiatan Sosialisasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pekalongan ini adalah sebagai upaya peningkatan wawasan, kewaspadaan, serta peningkatan kesadaran masyarakat perempuan setempat tentang pentingnya perlindungan perempuan dan anak di Desa Wonopringgo agar tidak terulang kembali kasus sebelumnya yang menimpa perempuan Desa Wonopringgo. Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk mewujudkan serta mengimplementasikan Desa Wonopringgo sebagai Desa yang Ramah Perempuan dan Peduli Anak.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, diperoleh dengan cara pengamatan langsung pada obyek studi ini sesuai dengan lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian, berdasarkan lingkup pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak adalah Desa atau Kelurahan yang berperspektif gender dan hak anak dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan, yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, berkelanjutan, sesuai dengan visi pembangunan Indonesia.

KKN 58 Kelompok 06 tahun 2024 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengadakan kegiatan yang berupa sosialisasi dan launching SK Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Maret 2024, di Gedung Serbaguna Pringgodani yang terletak di Desa Wonopringgo, Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan. Dalam Kegiatan ini diikuti oleh seluruh elemen masyarakat Desa Wonopringgo.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Peduli Anak yang mana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat Desa Wonopringgo khususnya para perempuan yang ada di Desa Wonopringgo mengenai implementasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Yang mana implementasi konsep Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak ini dapat menghasilkan berbagai dampak positif, antara lain:

1. Kesetaraan gender yang ditingkatkan: Desa Ramah Perempuan dapat memberikan ruang bagi perempuan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat desa, meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan lokal, serta memperkuat hak-hak perempuan.

2. Perlindungan anak yang lebih baik: Desa Peduli Anak memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan dan perlindungan anak-anak, termasuk akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lingkungan yang aman bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.
3. Pemberdayaan ekonomi perempuan: Dengan mendukung usaha-usaha ekonomi perempuan, Desa Ramah Perempuan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi kesenjangan ekonomi antara gender, serta mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif.
4. Lingkungan yang aman dan inklusif: Desa yang memperhatikan kebutuhan perempuan dan anak-anak cenderung memiliki lingkungan yang lebih aman, ramah anak, dan memperhitungkan kebutuhan spesifik gender dalam perencanaan infrastruktur dan layanan publik.
5. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas: Dengan memberikan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan kepada perempuan dan anak-anak, Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan.
6. Penguatan hubungan sosial dan komunitas: Melalui kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah, perusahaan, masyarakat sipil, dan organisasi non-pemerintah, konsep ini dapat memperkuat solidaritas dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil dari Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua anggotanya.



Gambar 1. Acara Pembukaan



Gambar 2. Peserta Sosialisasi dan Launching SK Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak.



Gambar 3. Penyampaian Materi dari Dinas DP3A Kab. Pekalongan



Gambar 4. Pemotongan Pita Secara simbolis Launching SK DRPPA.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi mengenai Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa itu DRPPA, dan juga apa saja manfaatnya dari DRPPA itu sendiri.

Hal ini bertujuan untuk mewujudkan desa yang mengintegrasikan perspektif gender dan hak anak dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pembinaan dan pemberdayaan desa.

Acknowledgements

Terimakasih kepada UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Kepala Desa Wonopringgo, SDN 01 Wonopringgo, TK Dharma Wanita Wonopringgo, PAUD "Harapan Kita" Wonopringgo, yang telah mensupport dan memberikan izin untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonopringgo, Kecamatan Wonopringgo dan melaksanakan kegiatan Sosialisasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan beberapa program kerja KKN dan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Chotban, S. &. (2020). Konsep Ketidakadilan Gender dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 20(1), 28.
- Fatimah, S. (2014). PEMBERIAN STEREOTYPE PADA GENDER. *Jurnal Musawa*, 6(2), 195-224.
- Sakina, A. I. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 71.
- Zainina, H. A. (2020). KESETARAAN DAN KETIDAKADILAN GENDER PADA PEDAGANG PEREMPUAN PASAR (Studi Kasus di Pasar Anyar Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang Provinsi Banten). In *Jurnal Skripsi*.